

ANALISA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KARYAWAN PT. UNIVERSAL JASA KEMAS

Sony Haryanto

*Teknik Industri Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura gura 2 Malang
Email : inos_haryanto@yahoo.com*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan, serta manfaat yang dirasakan oleh karyawan tersebut. Penelitian terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dimulai dari mengidentifikasi persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja, kemudian mengidentifikasi manfaat dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara sehingga mampu menggali lebih dalam tentang pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja. Sebagai objek penelitian ini adalah yang terkait dengan penelitian ini dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan bekerja di PT. Universal Jasa Kemas Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa dari kelima elemen pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT. Universal Jasa Kemas yaitu Jaminan Keselamatan dan Kesehatan, Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Alat Pelindung Diri, Beban kerja, serta Jam Kerja, sudah mencerminkan bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Universal Jasa Kemas telah sesuai dengan yang diinginkan, diharapkan dan dibutuhkan oleh karyawan.

Kata kunci: *Kualitatif, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manfaat, Persepsi*

1. Pendahuluan

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebuah rencana tindakan yang dirancang untuk mencegah kecelakaan dan penyakit kerja. K3 melakukan semua fungsi–fungsi manajemen secara utuh yaitu :

1. Menyusun rencana kerja pencegahan dan mengatasi kasus kecelakaan kerja
2. Menyusun organisasi K3 dan menyediakan alat perlengkapannya
3. Melaksanakan berbagai program termasuk antara lain :
 - a. Menghimpun informasi dan data kasus kecelakaan secara periodik
 - b. Mengidentifikasi sebab-sebab kasus kecelakaan kerja,
 - c. Menganalisa dampak kecelakaan kerja bagi pekerja sendiri, bagi pengusaha dan bagi masyarakat pada umumnya.
 - d. Merumuskan saran–saran bagi Pemerintah, Pengusaha dan Pekerja untuk menghindari K3
 - e. Memberikan saran mengenai system kompensasi atau santunan bagi mereka yang menderita kecelakaan kerja.
 - f. Merumuskan sistem dan sarana pengawasan, pengamanan lingkungan kerja, pengukuran tingkat bahaya, serta kampanye menumbuhkan kesadaran dan penyuluhan K3
4. Melakukan pengawasan program.

Manfaat Program K3

Rudi Suardi (2007) mengatakan, apabila perusahaan dapat melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, maka perusahaan akan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Perlindungan karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatannya, akan bekerja lebih optimal dibandingkan karyawan yang terancam K3-nya.

2. Memperllihatkan kepatuhan pada peraturan dan undang-undang Dengan menerapkan sistem manajemen K3, setidaknya sebuah perusahaan telah menunjukkan itikad baiknya dalam mematuhi peraturan dan perundang- undangan sehingga mereka dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.
3. Mengurangi biaya dengan menerapkan sistem manajemen K3, kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan atau sakit akibat kerja.

Landasan Hukum Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja. Undang-undang inipun memuat ancaman pidana kurungan paling lama 1 tahun atau pidana denda paling banyak Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) bagi yang tidak menjalankan ketentuan undang-undang tersebut.

Keselamatan Kerja

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal di sekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya mereka.

Kecelakaan Kerja

Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga, yang disebabkan oleh kelalaian dari karyawan maupun lingkungan kerja dan peralatan yang tidak aman sehingga mengakibatkan kerugian bagi karyawan dan perusahaan.

Bagi pekerja, kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kematian, cacat atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama, maka pekerja yang bersangkutan tidak mampu

Kesehatan Kerja

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal Program kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen (Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, 2002:263) berikut ini :

1. Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja.
2. Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal*) secara periodik.
3. Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.
4. Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.
5. Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan.
6. Pemeriksaan sistematis dan periodik terhadap persyaratan-persyaratan sanitasi yang baik.

2. Permasalahan

Strategi dan Pendekatan K3

Untuk menentukan apakah suatu strategi efektif atau tidak, perusahaan dapat membandingkan insiden, kegawatan dan frekuensi penyakit-penyakit dan kecelakaan sebelum dan sesudah strategi tersebut diberlakukan. Berikut ini sumber dan strategi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Schuler dan Jackson (2009) :

Tabel 1. Sumber dan Strategi untuk Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No.	SUMBER	STRATEGI
1.	Lingkungan Kerja Fisik a. Kecelakaan Kerja	- Catat karena kecelakaan - Rancang Kembali Lingkungan Kerja - Bentuk Panitia Keselamatan Kerja - Berikan Pelatihan - Catat penyakit tersebut

	b. Penyakit Akibat Kerja	- Perbaiki lingkungan kerja - Komunikasikan informasi - Tentukan tujuan dan sasaran
2.	Lingkungan Kerja Sosiopsikologis	- Ciptakan program pengendalian stress - Pastikan staf yang cukup - Berikan tunjangan cuti dan liburan yang memadai - Dorong pekerja untuk mengikuti gaya hidup sehat

Sumber : Schuler, Randall S. dan Susan E. Jackson. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Erlangga

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Penelitian ini mempunyai lima macam karakter, yaitu :

1. Penelitian sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data,
2. Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka,
3. Penelitian lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil
4. Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati,
5. Kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian.

Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendekati informasi selengkap mungkin mengenai Pelaksanaan dan Pemantauan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan PT Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan. Informasi yang digali yaitu melalui wawancara mendalam terhadap informan (Anggota Organisasi).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah karyawan di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada proses produksi pembuatan Kotak Karton Gelombang dimana berkaitan erat sekali dengan faktor Tenaga Kerja dan Peralatan Produksi adalah dua faktor yang tak terpisahkan didalam perusahaan manufaktur. Pengabaian salah satu dari kedua faktor tersebut atau ketimpangan kinerja diantara keduanya akan menghasilkan produksi yang berkualitas rendah

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan.

Wawancara

Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan program K3 PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan, antara lain persepsi karyawan khususnya karyawan utility

terhadap elemen-elemen pelaksanaan K3 dan manfaat yang mereka dapatkan dari pelaksanaan program tersebut.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa yang secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis, sehingga data dapat dikuasai.

Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, dan tema. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi yang disebut tahap pengumpulan data.

3. Simpulan

Dari observasi hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesehatan dan keselamatan kerja pada PT. Universal Jasa Kemas Beji - Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Universal Jasa Kemas Beji - Pasuruan ini adalah integrasi dari Keputusan Menteri Pertambangan Dan Energi Nomor 555.K / 26 / M.PE / 1995 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa poin dalam K.3 tersebut yang belum terlaksana seperti monitoring lingkungan tempat kerja
2. Faktor fisik berupa penerangan, dan radiasi radio aktif belum pernah dilakukan monitoring.
3. Gizi kerja dikelola oleh pihak ketiga belum memenuhi semua persyaratan dalam SK Menteri Kesehatan RI No. 715/MENKES/SK/V/2003 Tentang Persyaratan Higene Sanitasi Jasa Boga: Untuk melindungi pencemaran terhadap makan digunakan celemek / apron, tutup rambut dan mulut serta sepatu dapur, karena analisis gizi kerja baik secara kualitatif maupun kuantitatif belum pernah dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

4. Saran

Dari kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya monitoring untuk semua faktor bahaya dan potensi bahaya yang ada
2. Perlu adanya peninjauan secara insidental tentang pengimplementasian SOP di lokasi
3. Perlu ditingkatkan *housekeeping* di gudang handak sesuai dengan standar yang digunakan
4. Perlu diintensifkan *Training* internal K3 untuk membudaya *behavior basic safety* (BBS)

Daftar Pustaka

- [1]. Badan Standarisasi Nasional, 2005. *Standar Nasional Indonesia No. SNI 19-0232-2005 Tentang Nilai Ambang Batas Zat Kimia di Udara Tempat Kerja*. Jakarta.
- [2]. Bennett Silalahi dan Rumondang Silalahi, 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Pustaka
- [4]. Binaman Pressindo Departemen Kesehatan RI, 2003. *Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 715/MENKES/SK/ V/2003 Tentang Persyaratan Higene Sanitasi Jasa Boga*. Jakarta.
- [5]. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2007. *Himpunan Peraturan Perundang – undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- [6]. Direktorat Teknik Mineral dan Batubara, 2004. *Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor: 555.K / M.PE / 1995 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum* Jakarta.
- [7]. *Manual Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Murung Raya : PT. Marunda Grahamineral, 2006 & 2007
- [8]. *Inspeksi Keselamatan & Kesehatan Kerja Terencana*. Murung Raya : PT. Marunda Grahamineral.
- [9]. *Safety Performance 2008*. Murung Raya : PT. Marunda Rahamineral.